

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Latar belakang seniman dalam menciptakan karya seni tidak akan lepas dari masa lalu atau tempaan di dalam kehidupan nyata si seniman tersebut dimana dia tumbuh dan dibesarkan. Sudah tentu bahwa seniman yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda dalam menghadapi dan menyikapi setiap permasalahan walaupun permasalahannya itu sama. Keragaman seniman dalam proses pengungkapan obyek dalam seni rupa akan menghasilkan berbagai bentuk kreatifitas yang membawa sebuah nilai kekayaan rupa sehingga bahasa visual yang dihasilkan akan lebih baik dan tidak monoton. Apapun langkah atau sikap yang seniman ambil dalam menyelesaikan masalah, pasti akan dipertanggung jawabkan di depan masyarakat di mana si seniman ini tinggal. Pengalaman masa lalu yang berhasil di bekukan dan kemudia di jadikan karya inilah yang di sebut momen estetis sang seniman.

Proses perwujudan karya seni grafis ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi, baik secara material maupun penerapannya. Dari hasil pencetakan karya yang sudah di jelaskan di atas, tentu ada karya yang telah berhasil tercetak dengan sempurna, dan juga ada karya yang tercetak kurang sempurna. Karya yang tercetak dengan sempurna adalah karya yang proses pencetakannya dari awal sudah tertata dengan baik, dan karya penulis yang tidak tercetak dengan sempurna disebabkan oleh mengeringnya pigmen warna pada screen dalam proses cetak saring, dan pada proses cetak tinggi, kendala yang dihadapi oleh penulis adalah ada sisa-sisa cukilan kayu yang masih belum tercukil dengan sempurna, sehingga mengganggu pada saat proses pencetakan terjadi, dan mengotori kertas yang akan menjadi media cetak.

Pemilihan teknik juga berpengaruh langsung terhadap proses berkarya. Dalam karya ini penulis memvisualisasikan bentuk seni grafis melalui proses imajinasi dan perenungan yang panjang. Harapan penulis, semoga apa yang dikerjakan ini dapat berguna bagi masyarakat umum, atau setiap orang yang melihat karya ini dimanapun karya penulis akan di pajang dan tentu saja member dampak positif bagi siapapun yang melihatnya. Disamping itu pemilihan judul dalam prosesnya perlu diteliti lebih lanjut sebab akan berhubungan erat dengan bentuk yang akan divisualisasikan.

Langkah awal seniman dalam berkreasi dan berekspresi adalah pemilihan objek, mengamati, merenungi, dan tempaan lingkungan tumbuh dan berkembang yang tidak sama, seiring kecakapan, penguasaan teknik, kekuatan emosi dan cita rasa seni yang dimiliki kemudian diendapkan dalam batin, selanjutnya menginterpretasikan setiap momen estetis menjadi karya seni yang juga harus dipertanggungjawabkan sehingga dapat menyampaikan pesan, nasehat dan dapat dinikmati untuk saling dihargai.

Sudah tentu apa yang penulis lakukan ini masih jauh dari apa yang di harapkan. Penulis menyadari semua ini memerlukan proses panjang dan campur tangan dari pihak lain yang sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan dari proses berkarya seni, untuk itu dengan kerendahan hati saya sangat mengharapkan kritik dan saran untuk peningkatan karya seni grafis ini.

Kekurangan yang ada dalam Tugas Akhir ini "*Junkie Land*" ini semoga mampu memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi seni rupa murni serta dapat dimanfaatkan sebagai tambahan wacana dalam bidang seni grafis.

## DAFTAR PUSTAKA

Arycio Santos, ATLANTIS the lost continent finally found, (penerbit PT. Ufuk Publishing House, Jakarta 2010)

Ahmad Norma , Seni, Politik, Pemberontakan, Pengantar Penyunting ( Yogyakarta; Yayasan Bentang Budaya; 1998) p. Xv

Ahmad Norma , Seni, Politik, Pemberontakan, Pengantar Penyunting ( Yogyakarta; Yayasan Bentang Budaya; 1998) p. Xvi-xvii

Echolis John M. Dan Shadily Hassan, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005

<http://rantingbudaya.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-perkembangan-seni-grafis.html> (diakses pada tanggal 31-1-2014, 21.18 WIB)

Edmund Burke Feldman dalam buku terjemahannya oleh SP. Gustami yang berjudul *Art As Image and Idea*, p.7

Albert Camus, *Seni dan Pemberontakan (Seni, Politik, Pemberontakan, Bentang Budaya*, 1998), p. 1

Ahmad Norma , Seni, Politik, Pemberontakan, Pengantar Penyunting ( Yogyakarta; Yayasan Bentang Budaya; 1998) p. xxii-xxiii

<http://indoartnow.com> (diakses pada tanggal 20-6-2014 pukul 09.00 WIB)

<http://www.eqproj.com/bambang-toko-witjaksono.html> (diakses pada tanggal 20-6-2014, pukul 09.00 WIB )

<http://brainssparks.blogspot.com/2012/01/j-scott-campbells-vision-of-disneys.html> (diakses pada tanggal 31-1-2014, 21.18 WIB)

<http://shewalkssoftly.com/2012/12/01/121/christmas-cat-gris-grimly-large-msg-115427752931/> (diakses pada tanggal 31-1-2014, 21.18 WIB)

<http://widhyatmoko.wordpress.com/2013/12/06/tinjauan-atas-desain-sampul-muka-buku-anak-anak-revolusi-karya-budiman-sudjatmiko/> (diakses pada tanggal 20-7-2014, 19.18 WIB)

Setiawan Sabana Seni grafis Institut Teknologi Bandung (ITB) (Bandung, Kompas, Selasa 20 Maret 2007)

Mikke Susanto, "Diksi Rupa" *kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011, p.98

Kaelan, "Filsafat bahasa semiotika dan hermeneutika", Yogyakarta: Paradigma, 2009, p.195

Sadjiman Ebdy Sanyoto, "Nirmana" *Dasar-dasar Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009, p. 103

Sadjiman Ebdy Sanyoto, "Nirmana" *Dasar-dasar Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009, p.108

Mikke Susanto, *Menimbang Ruang Menata Rupa: Wajah Dan Tata Pameran Seni Rupa*, Yogyakarta: Galang Press, 2004. P. 171

Carl G. Gocler & William O. Unrueck, *Membina Pribadi Dinamis Kreatif*, Penerbit Gunung Jati, Jakarta 2002

